

## PENGARUH LABA PER SAHAM, DEVIDEN PER SAHAM DAN MARGIN KEUNTUNGAN BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR BATUBARA DI BEI

Darman<sup>1)</sup>, Nanda<sup>2)</sup> dan Mita Malisa<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah, Indonesia

\*) Email korespondensi: [dnaro65@gmail.com](mailto:dnaro65@gmail.com)

Submit : 15 Juli 2024, Review : 5 Agustus 2024, Publish : 12 Agustus 2024

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of earning per share, dividen per share and net profit margin on share prices. The sample selection method in this research is the purposive sampling method. The data used is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing carried out in this research, it can be concluded that partially earning per share has a significant positive effect on share prices. Dividen per share has a significant positive effect on share prices. Net profit margin has no effect on share prices.*

**Keywords:** *Earning per share (:)* *dividen per share (:)* *net profit margin (:)* *share prices.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba per sahan, deviden per saham, dan margin keuntungan bersih terhadap harga saham. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara sengaja. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba per sahan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Deviden per saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Margin keuntungan bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** laba per sahan (:) deviden per saham (:) margin keuntungan bersih (:) harga saham.

### PENDAHULUAN

Konsumsi batubara di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, urbanisasi dan perubahan gaya hidup yang semakin banyak menggunakan energi. Kenaikan permintaan batubara juga berasal dari industri semen meningkat karena banyaknya pembangunan infrastruktur baru di dalam negeri, untuk itu diperlukan eksplorasi lebih lanjut dalam pengembangan batubara. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam rangka mengembangkan sektor pertambangannya. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk mendapatkan dana serta dapat menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya (Maulana, 2020).

Pasar modal sebagai salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat



utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan surat berharga, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal (Nanda dan Adrianto, 2019).

Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham memiliki risiko yang sangat tinggi, karena harga saham sangat sulit diprediksi. Sesuai dengan teori resiko tinggi, keuntungan tinggi (*high risk high return*) dalam dunia investasi yang artinya semakin berani mengambil risiko, makin besar pula keuntungan yang didapat. Dengan tingginya risiko yang dihadapi oleh investor, saham juga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi pula. Oleh sebab itu, seorang investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham hendaknya mengetahui semua hal tentang harga saham dan juga melakukan analisis agar investasi yang dilakukan tidak keliru dan tidak menimbulkan banyak kerugian (Nanda, 2021).

Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka investor akan menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena akan semakin banyak orang yang akan percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin meningkat (Nanda, 2021).

Kementerian ESDM menyebutkan batubara masih mendominasi bauran energi primer pembangkit listrik di Indonesia. Persentasenya tercatat sebesar 67,21% pada 2022. Bauran energi primer pembangkit listrik dari batubara terpantau mengalami kenaikan pada tahun lalu. Hal itu seiring dengan kapasitas terpasang pembangkit listrik yang naik menjadi 21,6 gigawatt (GW).

Adapun perkembangan harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1:** Data Harga Saham Tahun 2018-2022 Pada Saat Penutupan Per 31 Desember

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.215	1.555	1.430	2.250	2.240
2	BSSR	2.340	1.820	1.695	4.090	4.340
3	HRUM	280	264	596	2.065	1.620
4	ITMG	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025
5	PTBA	4.300	4.310	2.810	2.710	3.690
6	TPMA	248	246	370	400	462
7	MBAP	2.850	1.980	2.710	3.640	7.375
8	PSSI	154	185	174	402	595

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Harga saham terutama sektor pertambangan batubara beberapa tahun belakangan mengalami naik turunnya harga. Naik turunnya harga diakibatkan karena faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga yang sering mengalami fluktuasi. Hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham. (*Finance.detik.com*). Naik turunnya harga saham merupakan suatu hal yang sering terjadi hal ini disebabkan oleh faktor kekuatan penawaran



dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, dan sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi adalah kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan, sentimen pasar, perkembangan pasar saham dan lain-lain (Nanda, 2021).

Emiten Batubara tergolong saham *siklikal*, yakni saham perusahaan yang pergerakan harganya mengikuti pergerakan ekonomi atau siklus bisnis saat ini. Apabila kondisi ekonomi melambat, maka harga saham cenderung turun. Jika ekonomi membaik maka harga saham akan naik. Hal ini dikarenakan saham *siklikal* seringkali berasal dari sektor-sektor yang rentan dengan perubahan kondisi ekonomi, adapun contoh saham yang dimaksud seperti dari sektor otomotif, properti, dan bisnis emiten Batubara otomatis akan mengikuti pergerakan harga komoditas dan permintaan dunia yang juga bergerak mengikuti perekonomian dunia. ([www.idxchannel.co.id](http://www.idxchannel.co.id))

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal terhadap saham tersebut (Apriani, 2021), sedangkan menurut Alam, (2021), harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Tetapi Ada beberapa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu laba per saham (*earning per share*), deviden per saham (*dividen per share*), margin keuntungan bersih (*net profit margin*), pengembalian asset (*return on assest*), dan jatah perolehan harga (*price earning ration*), (Elviani *et al.*, 2019).

Laba per saham adalah suatu rasio yang menunjukkan berapa bagian pendapatan untuk setiap lembar saham atau rasio yang menunjukkan suatu keuntungan dari per lembar sahamnya. Kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun merupakan suatu ukuran untuk mengetahui baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Nilai laba per saham yang rendah juga akan menghasilkan keuntungan yang rendah bagi pemegang saham, sedangkan laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham (Andriani, 2022); (Alfinasyahri dan Indrayani, 2022).

*Dividen per share* adalah untuk membagikan besar kecilnya laba dalam bentuk dividen dari setiap lembar saham kepada pemegang saham. Nilai deviden per saham yang semakin tinggi berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di peroleh oleh investor, sehingga dijadikan para investor sebagai sinyal positif dan investor dapat tertarik untuk menginvestasikan modalnya, maka akan menaikkan permintaan dan harga saham (Alfinasyahri dan Indrayani, 2022), sedangkan menurut (Sa'adah dan Najuwah, 2023), dividen adalah keuntungan suatu perseroan berbentuk perseroan terbatas yang dibagikan kepada para pemegang saham atau dividen adalah jumlah keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya baik dalam bentuk dividen interim maupun dividen final. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah dividen. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan per saham.

Margin keuntungan bersih adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, besaran keuntungan operasional yang diperoleh dalam setiap penjualan. Margin keuntungan bersih mengukur seberapa efisien suatu perusahaan itu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan (Hamid dan Dailibas, 2021). Sedangkan menurut Daeli dan Magdalena, (2022), margin keuntungan bersih adalah suatu jenis rasio yang sangat sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan, perhitungan ini digunakan dalam melakukan pengukuran mengenai keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) menunjukkan bahwa laba per saham, deviden per saham, rata-rata keuntungan (*financial leverage*) jatah perolehan harga dan margin keuntungan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai “pengaruh laba per saham, deviden per saham, dan margin keuntungan bersih terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Wiratna (2021:39) penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka serta memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Wiratna (2021:88) teknik pengambilan sampel secara sengaja adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

**Tabel 2:** Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	34
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama 2018-2022	-11
3	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang secara tidak konsisten membagikan dividen berturut-turut selama 2018-2022	-14
4	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang tidak mengalami laba berturut-turut selama 2018-2022	-1



5      Total      Sampel      Pada      Perusahaan      8  
 Pertambahan Sub Sektor Batubara yang  
 terdaftar di BEI Periode 2018-2022

---

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas secara menyeluruh mengenai pengaruh laba per saham, deviden per saham, dan margin keuntungan bersih. Sebelum dilakukan analisis linear berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan ada tidaknya masalah pada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Analisis regresi linear berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda laba per saham, deviden per saham, dan margin keuntungan bersih adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Harga saham

X1 = Laba per saham

X2 = Deviden per saham

X3 = Margin keuntungan bersih

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2,.....Xn = 0)

bi = Koefisien regresi (dimana i = 1, 2, 3)

e = error trem

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil uji normalitas

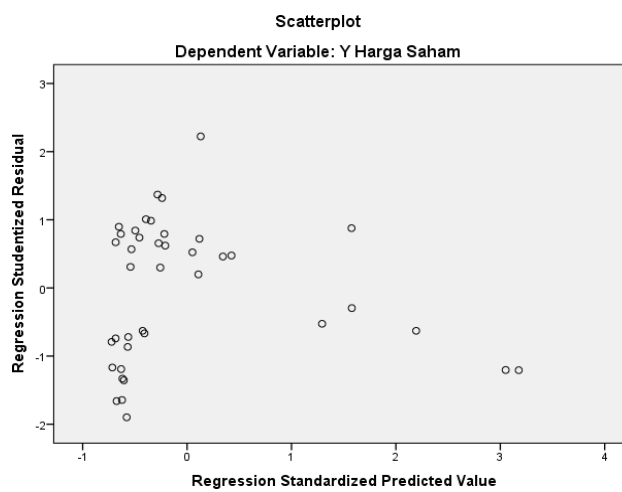
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5 % dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5 % maka distribusi data adalah tidak normal, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,294 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.

#### Hasil uji multikolinieritas



Berdasarkan hasil uji diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,10 dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen bernilai laba per saham sebesar 0,708, deviden per saham sebesar 0,755 dan nilai margin keuntungan bersih sebesar 0,924. Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa yaitu nilai VIF dari variabel independen lebih kecil dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen laba per saham sebesar 1.413, deviden per saham sebesar 1.324 dan margin keuntungan bersih sebesar 1.082. Merujuk hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder, diolah (2023)

Gambar 1: Scatter Plot

Berdasarkan gambar disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data tersebut tersebar diatas sumbu 0 dan dibawah sumbu 0 dan sebaran data tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi diatas terlihat nilai DW sebesar 0,793 Artinya nilai DW pada pengujian ini berada pada angka -2 sampai + 2. Maka dalam penelitian ini tidak ada terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3: Pengaruh Laba Per Saham, Deviden Per Saham dan Margin Keuntungan Bersih terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung
Konstanta	6,541	
Laba Per Saham	0,000	2,190
Deviden Per Saham	0,001	4,875
Margin Keuntungan Bersih	0,010	0,686



---

$$R^2 = 0,60$$

---

**Sumber:** Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6.541 + 0,000 X_1 + 0,001 X_2 + 0,010 X_3$$

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.60, artinya laba per saham, deviden per saham dan margin keuntungan bersih secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 60,1% kepada harga saham Sub Sektor Batubara di BEI, sedangkan sisanya sebesar 40,0% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Laba per saham, deviden per saham dan margin keuntungan bersih berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham Sub Sektor Batubara di BEI. Koefisien regresi laba per saham bertanda positif, artinya jika ada peningkatan laba per saham, maka harga saham Sub Sektor Batubara di BEI akan meningkat atau sebaliknya dengan asumsi deviden per saham dan margin keuntungan bersih tidak berubah. Koefisien regresi deviden per saham bertanda positif, artinya jika ada kenaikan deviden per saham, maka harga saham Sub Sektor Batubara di BEI akan meningkat atau sebaliknya, dengan asumsi laba per saham dan margin keuntungan bersih tidak berubah. Koefisien regresi margin keuntungan bersih per saham bertanda positif, artinya jika ada kenaikan margin keuntungan bersih satu kali, maka harga saham Sub Sektor Batubara di BEI akan meningkat atau sebaliknya, dengan asumsi laba per saham dan deviden keuntungan bersih tidak berubah.

## Pembahasan

### **Pengaruh laba per saham terhadap harga saham Sub Sektor Batubara di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham dapat meningkatkan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan laba per saham akan dapat meningkatkan harga saham, setiap ada informasi kenaikan laba per saham oleh perusahaan para investor membuat keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahruri (2021), yang menyatakan bahwa laba per saham dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh dividen per saham terhadap harga saham Sub Sektor Batubara di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa deviden per saham dapat meningkatkan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI. Hal ini karena besar kecilnya keuntungan atau laba yang dibagikan oleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Apabila tingkat keuntungan perusahaan besar berarti dividen yang akan dibayarkan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfinasyahril dan Indrayani, (2022), yang menyatakan bahwa deviden per saham dapat mendukung peningkatan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh margin keuntungan bersih terhadap harga saham Sub Sektor Batubara di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa margin keuntungan bersih tidak mendukung peningkatan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI. Hal tersebut terlihat dari nilai margin keuntungan bersih beberapa perusahaan yang memiliki nilai margin keuntungan



bersih yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Hal ini dikarenakan margin keuntungan bersih yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor dalam berinvestasi, karena seorang investor tidak hanya melihat dari faktor penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tetapi perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya perusahaan maka hal tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan tersebut. Nilai penjualan yang tinggi diikuti pula dengan biaya-biaya yang tinggi maka akan menyebabkan nilai margin keuntungan bersih juga ikut rendah. Seorang investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya karena bagi investor informasi mengenai peluang pengembalian atas investasi yang akan diterima lebih penting dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elviani, (2019), yang menyatakan bahwa margin keuntungan bersih tidak mendukung peningkatan harga saham perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Laba per saham dapat mendukung peningkatan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI; 2) Deviden per saham dapat meningkatkan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI; dan 3) Margin keuntungan bersih tidak mendukung peningkatan harga saham Sub Sektor Batubara di BEI.

### Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, saran sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut: 1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam melakukan investasi dan sebelum menanamkan sahamnya investor diharapkan untuk melakukan analisis terhadap laba per saham, deviden per saham dan margin keuntungan bersih dengan melihat kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan; 2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti pengembalian aset dan jatah perolehan harga (*price earning ration*) sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dan sampel atau perusahaan lain yang berbeda dari yang diambil peneliti sehingga akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, R. F. (2021). *Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. 714–726.

Alfinasyahri, T., dan Indrayani. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(2), 190–203. <https://doi.org/10.29103/jam.v>

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). *The Effect of Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020)*. *Owner*, 7(1), 333–345.





Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157

Apriani, V., dan Situngkir, T. L. (2021). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Effect of financial performance on stock prices*. 18(4), 762–769.

Daeli, M. P., dan Magdalena, M. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) *Jurnal*. 10(4), 1462–1471.

Elviani, S., Simbolon, R., Dewi, S. P., Ekonomi, F., Islam, U., Utara, S., & Al-azhar, U. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi*. 6(1), 29–39.

Fahruri (2021). *Analisa Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. 30(02), 46–52.

Hamid, A., dan Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>

Maulana, R., Teknik, Lampung, U., dan Lampung, B. (2020). *Analisis Data Proksimat Characterization of Coal Seams in The Arantiga and Seluang Mine Bengkulu Using Proximate*. 06(03), 197–204.

Nanda. (2021). Strategi Momentum dan Strategi Volatilitas Momentum Pada Saham Indeks LQ 45. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 9. No. 4.

Nanda dan Adrianto, F. (2019). Abnormal Return Momentum Pada Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 4. No.4.

Sa'adah, L., dan Najuwah, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Apakah Dividen Per Share berpengaruh terhadap harga saham, Apakah Earning Per Share. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 42–53.

Wiratna, S 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta Pustakabarupress.

